

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses menyiapkan peserta didik agar mampu berinteraksi dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi kehidupan nyata. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan sumber daya manusia. Maka dari itu pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut Slamet Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman individu dengan lingkungannya. (Slamet, 2003)

Metode pembelajaran merupakan salah satu perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas fungsi dari metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maka seorang guru harus memiliki metode yang variatif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai

Belajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung terus-menerus yang dapat terjadi pada waktu tertentu. Bisa diibaratkan ketika seorang anak belajar dengan lingkungan sekitar, ketika bahan ajar tidak direncanakan oleh guru atau orang tua. Belajar identik dengan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah dan madrasah dalam konteks pendidikan. (Malik, 2014)

Dalam pendidikan Agama Islam peran media dalam pembelajaran itu sangat penting. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”

Media dalam pendidikan berdasarkan ayat ini adalah bahwasanya suatu media yang digunakan oleh seorang guru harus bisa mewakili sebagian materi yang diampaikan sebelumnya. Maksudnya adalah agar siswa mudah untuk menerima materi baru karena masih bersangkutan dengan materi yang sebekumnya. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dan siswa akan memiliki rasa semangat untuk menerima materi baru. Penggunaan media harus memberikan sudut pandang yang baik untuk siswa. Sehingga setelah selesai kegiatan belajar mengajar siswa akan memiliki rasa keinginan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari di kelas.

Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar bisa membantu kelancaran, efektivitas dan pencapaian tujuan pembelajaran. Media adalah segala hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat belajar serta perhatian siswa, proses belajar mengajar. (Daryanto, 2012)

Secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu factor internal, factor eksternal, dan factor pendekatan belajar. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan metode dan media yang tepat. (Syah, 2013)

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dengan media pembelajaran. Diantara kedua aspek ini saling berkaitan sehingga pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang dianggap sesuai, aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media diantaranya yaitu tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pengajaran berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai salah satu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2011)

Beberapa tantangan yang muncul tidak hanya dari para pengambil keputusan di bidang pendidikan tetapi juga dari semua jenjang dan satuan pendidikan adalah masalah mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, efisiensi sistem penyelenggaraan, dan kualitas tenaga pengajar. Pendidikan sebagai salah satu metode utama untuk membuat orang dengan berbagai jenis keterampilan kognitif, emosional, dan motorik. Akibatnya, perencanaan dan pelaksanaan yang cermat diperlukan untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan.. (Hamalik, 1994)

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik itu dalam segi ekonomi, social, budaya maupun pendidikan. Maka dari itu banyak orang yang menggunakan teknologi untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran yang meliputi sumber belajar dimana guru dan peserta didik di tuntut untuk aktif menggunakan teknologi.

Meskipun alat atau media pembelajaran merupakan komponen penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, masih banyak guru yang menggunakan metode pengajaran konvensional dan hanya media seadanya. Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran menjadi semakin bermanfaat. Salah satu contohnya adalah media power point yang dapat dioperasikan dengan laptop atau komputer dan LCD sehingga memudahkan dan praktis bagi seorang guru untuk menyampaikan informasi. (Prasetyo, 2015)

Dengan adanya media komputer dan LCD dijadikan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, diharapkan dapat membantu proses belajar ketika ditampilkan suatu presentasi siswa dapat langsung mendengarkan penjelasan guru serta melihat video atau slide yang disajikan dalam bentuk Power Point. Pembelajaran audio visual diperkirakan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Diharapkan ketika pembelajaran siswa mengalami perubahan, proses pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan benar-benar mencapai nilai mereka.

Proses pembelajaran menggunakan media sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan solusi terhadap kekurangan metode dalam pembelajaran

konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah, selama ini metode-metode pembelajaran konvensional dianggap kurang berkembang untuk memperoleh kepuasan dalam hasil belajar, kemajuan teknologi pendidikan telah memberikan salah satu jalan alternative bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sangat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terutama media pembelajaran power point.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Cianjur dapat diketahui bahwa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih menggunakan buku pembelajaran ketika menyampaikan materi, sehingga pemahaman siswa terhadap materi sangat rendah. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dapat di lihat dari 70 orang VIII-C dan kelas VIII-F hanya 6 orang yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sisanya, 64 orang siswa berada dibawah nilai KKM.

Oleh karena itu Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diperlukannya metode dan media yang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan pemahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan antusias mengikuti pelajaran, bahkan pada mata pelajaran PAI selalu dijadikan sebagai pelajaran yang sangat membosankan hal ini disebabkan oleh kurang menariknya metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian peneliti menerapkan metode dan media yang berbasis power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena hal ini akan menjadikan siswa lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan merasa jenuh dengan menggunakan media power point karena akan melihat berbagai gambar, slide, video, yang ditampilkan oleh guru. Hal ini akan Berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran mereka dapat memperhatikan penjelasan guru dan hanya belajar dari satu sumber yaitu guru sebagai sumber pokok. Inspirasi untuk memperoleh biasanya tidak sama dengan penemuan yang memanfaatkan media, tanpa media sangat berpengaruh untuk keberhasilan belajar walaupun bukan menjadi jaminan, namun bagi siswa yang kurang begitu menyukai pada pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti ataupun kurang

rajin dan tidak bisa konsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan, adanya media power point sangat membantu pada hasil belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Cianjur Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING BERBASIS MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP Negeri 1 CIANJUR” (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Active Learning* Berbasis Media *Power Point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud?
2. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Metode *Active Learning* berbasis Media *Power Point* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Active Learning* Berbasis Media *Power Point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode *Active Learning* berbasis Media *Power Point* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cianjur melalui penerapan Metode *Active Learning* berbasis Media *Power Point*.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Active Learning* Berbasis Media *Power Point*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu sarana dan evaluasi untuk membantu mengembangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan contoh terhadap lembaga pendidikan dalam hal penggunaan media *Power Point* sebagai media dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Dari hasil peneliti ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cianjur

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik sebagai upaya peningkatkan kualitas dan menajdi salah satu jalan alternative bagi peneliti yang kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun hanya saja kajian yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Guru merupakan tenaga pendidik yang professional dalam bidang yang dimiliki tugas utamanya adalah dalam mendidik, mengajar, membimbing serta memberi arahan, memberi arahan, penilaian dan juga mengadakan evaluasi kepada peserta didik (Undang-undang 14 Tahun 2005)

Metode pembelajaran merupakan teknik yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik itu secara individu maupun kelompok, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik (Ahmadi, 2015). Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Metode Active Learning Berbasis Media Power Point.

Menurut Prasetyo dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran mengemukakan bahwa power point merupakan salah satu program computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Aplikasi ini sangat baik dan populer sehingga banyak yang menggunakan dikalangan pendidik, siswa. Dalam power point, seperti halnya lunak pengolah presentasi lainnya, seperti objek teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya yang diposisikan dalam beberapa halaman individual yang sering disebut dengan kata istilah slide. (Prasetyo, 2015)

Penggunaan Power Point diharapkan dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dibantu dengan media teknologi, maka diharapkan dapat membantu siswa dalam keaktifan belajar, konsentrasi belajar dan mereka bisa faham terhadap apa yang mereka pelajari, sehingga diakhir nilai mereka semakin baik.

Dapat disimpulkan bahwa metode dengan media masih berkaitan diantara keduanya memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Media itu sebagai alat pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan metode merupakan model yang membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan yang diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga bisa menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional atau orang yang menghendaki untuk mendapatkan

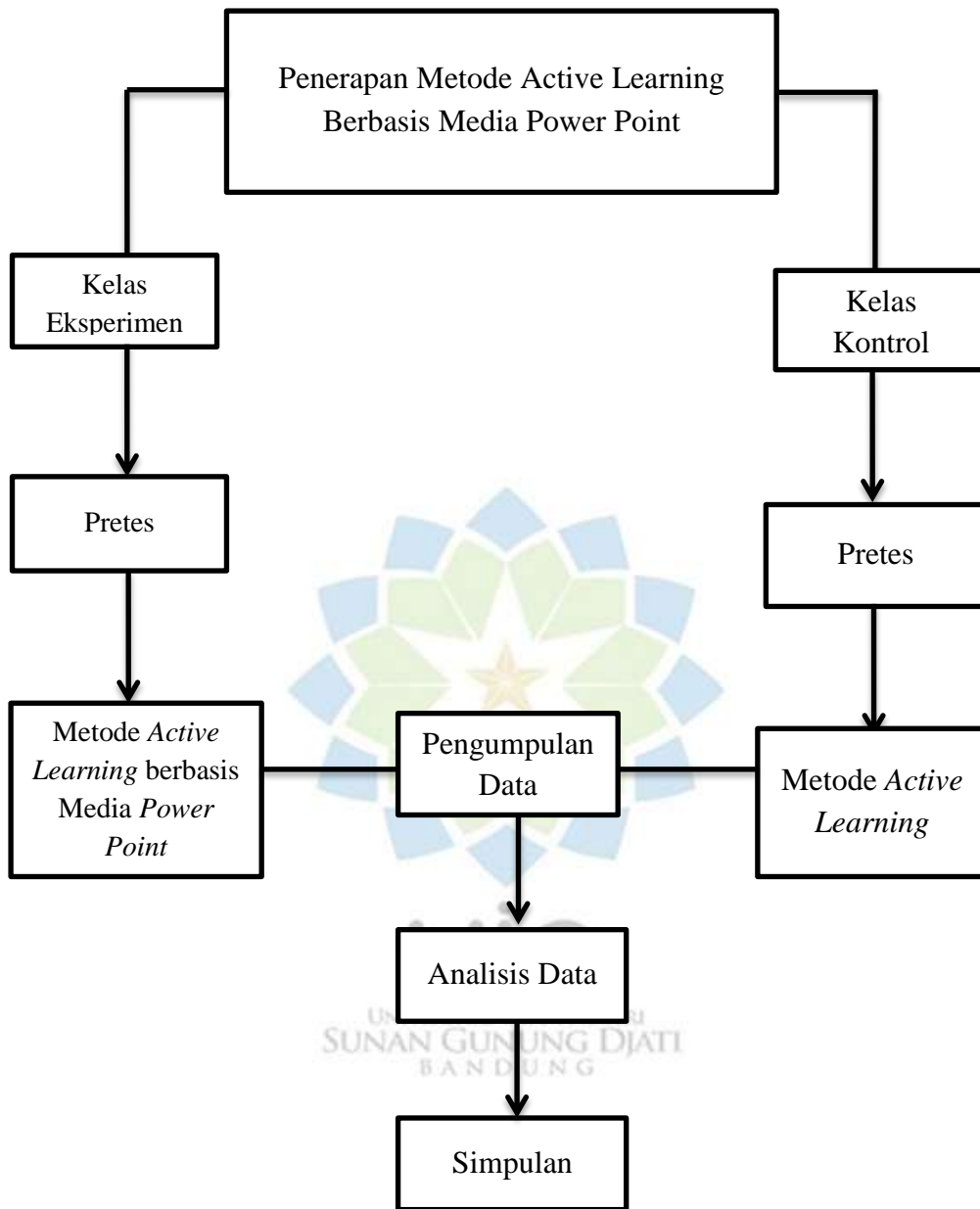
ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai salah satu bekal kehidupan agar bahagia dunia dan akhirat.

Dalam pengertian umum dan sederhana, belajar diartikan sebagai salah satu tingkah laku untuk memperoleh pengetahuan, belajar adalah proses orang dalam memperoleh percakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang di dasarkan jenis makhluk lain (Annurahman, 2009)

Hasil Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa yang mana setiap kegiatan belajar dapat menumbuhkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, Motivasi, dan prestasi belajar. (winataputra, 2008)

Metode dengan hasil belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tidak bisa dipisahkan begitu saja karena jika pembelajaran menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang bagus, akan tetapi sebaliknya jika metode yang diterapkan biasa saja maka pendidik akan menghasilkan yang biasa saja, salah satu metode yang baik dalam proses pembelajaran adalah dilakukan oleh guru yang sudah professional sehingga tujuan dan keberhasilan belajar akan tercapai.





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang secara teoritis dikira paling mungkin atau paling dapa diterapkan. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan populasi yang menggunakan data dari sampel survei untuk menguji kebenarannya. Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang keadaan suatu parameter yang diuji melalui sampel (Margono, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode active learning berbasis media power point daripada melalui metode pembelajaran konvensional.

Adapun rumusan hipotesis pada permasalahan ini adalah :

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode active learning berbasis media power point daripada model pembelajaran *active learning*.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Dari hasil penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan melalui penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang akan dijadikan salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang diharapkan dapat mengembangkan teori yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Prayogi Pangestu (2018) dengan judul “PENERAPAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP Negeri 7 BANDAR LAMPUNG” dilihat dari latar belakang masalah peneliti ingin meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan diharapkan guru dapat menggunakan atau memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang ada disekolah. Persamaan : penggunaan media yang sama yaitu media Power Point dan mengkaji penerapan media untuk

meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam kelas VIII Di SMP. Perbedaan : penenliti ini dilakukan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan teknik penelitian ini menggunakan PTK sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan kuantitatif jenis quasi eksperimen. Dan penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Cianjur.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Irfan Mauludin (2017) dengan judul “ PENERAPAN MEDIA POWER PONT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH” dilihat dari latar belakang masalah peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI- At-Taqwa Rancaekek kabupaten bandung pada maa pelajaran IPS melalui pnerapan media power point. Persamaan: menggunakan media yang sama yaitu media power point dan mengkaji mengenai penerapan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan : peneliti ini dilakukan di MI-At-taqwa Rancaekek kelas VI dalam pelajaran IPS sedangkan penelitian yang saya lakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dan teknik penelitian ini menggunakan PTK sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan kuantitatif jenis quasi eksperimen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyayyida Azizah (2020) dengan judul “ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MICROSOFT POWER POINT TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGANISASI KEHIDUPAN”. Persamaan : sama sama menggunakan media Microsoft power point terhadap hasil belajar siswa, dan penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII, dan menggunakan teknik peneliian kuantitatif. Perbedaan: penelitian yang dilakukan pada maeri organisasi kehidupan, sedangkan penelitian yang saya lakukan pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi Jiwa Lebih Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud.